

METODE PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs MUHAMMADIYAH 07 KLEGO BOYOLALI

Vironika Kumalasari dan Nurul Latifatul Inayati
e-mail: nikaviro9@gmail.com., nl122@ums.ac.id

ABSTRACT

It is increasingly seen that the character of today's children is getting worse and worse due to environmental impacts, technological advances, and the lack of parental roles in cultivating good children's character. And also due to their lack of knowledge and appreciation in religion that is obtained at school. So character education is very important to be implemented even though at this time during the Covid-19 pandemic. MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali is an Islamic school that has implemented a character education program since it was first established. MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali during the covid-19 pandemic also continues to apply character education development to its students online with several methods carried out by the school. This study aims to (1) describe the implementation of the method of character education development during the Covid-19 pandemic at MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali, (2) describe the obstacles in applying the method of character education development during the Covid-19 pandemic at MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali.

The research is qualitative, taking the place and subject of the research at MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali. Data collection was done by interview, observation, and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out with three data reduction events, data display, and conclusion drawing or data verification. To ensure the validity of the data obtained, this is done by triangulation of sources and triangulation of techniques.

Based on the data analysis carried out, it can be concluded that the method of character education development during the covid-19 pandemic at MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali is by using the habituation method. That is by using activity books/communication books given to students to monitor student activities at home such as character habits that students usually do at school. This communication book consists of two activities, namely activities at home and activities at school. In implementing the program of character education development methods in schools, MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali has the aim of facilitating the process of continuously improving the character of students and training themselves for the realization of better student character. To evaluate the results of the character education development program in schools during the COVID-19 pandemic, using the home visit method. This home visit is carried out if students experience internal family problems, behavior problems in Madrasas, and problems related to learning

in the form of attendance at Madrasas. Obstacles in Applying Character Education Guidance Methods During the Covid-19 Pandemic Period at MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali are internal and external factors. Internal factors are the constraints in the form of limited student facilities (such as cellphones, quotas, and networks). Constraints from external factors are (1) Lack of teacher cohesiveness, (2) Lack of school facilities, (3) Schools cannot directly monitor the process of character building/distance constraints, (4) Parents are busy working, (5) Parents are less than optimal in supervising children, (6) parents are indifferent to the program/behavior of children at school, (7) the influence of the community environment is not good.

Keywords: Method, Coaching, Character Education, Muhammadiyah Institution of Education

الملخص

يُلاحظ بشكل متزايد أن شخصية أطفال اليوم تزداد سوءًا بسبب التأثيرات البيئية والتقدم التكنولوجي ونقص الأدوار الأبوية في تنمية شخصية الأطفال الجيدة. وأيضاً بسبب نقص المعرفة والتقدير في الدين الذي يتم الحصول عليه في المدرسة. لذا فإن تعليم الشخصية مهم جداً ليطم Covid-19. MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali هي مدرسة إسلامية نفذت برنامجاً لتعليم الشخصية منذ إنشائها. تواصل MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali أيضاً تطبيق تطوير covid-19 خلال جائحة تعليم الشخصية لطلابها عبر الإنترنت من خلال العديد من الأساليب التي تنفذها المدرسة. تهدف هذه الدراسة إلى (1) وصف تنفيذ طريقة تطوير تعليم الشخصية خلال جائحة Covid-19 في Mts Muhammadiyah 07 Klego Boyolali ، (2) وصف العقبات التي تعترض (3) تطبيق طريقة تطوير تعليم الشخصية أثناء جائحة 07 Klego Boyolali.

تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، تم إجراء تحليل البيانات مع ثلاثة أحداث لتقليل البيانات ، وعرض البيانات ، ورسم الاستنتاج أو التحقق من البيانات. لضمان صحة البيانات التي تم الحصول عليها ، يتم ذلك عن طريق تثليث المصادر وتثليث التقنيات.

بناءً على تحليل البيانات الذي تم إجراؤه ، يمكن استنتاج أن طريقة تطوير تعليم الشخصية

يتم باستخدام MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali في covid-19 أثناء جائحة طريقة التعويد. وذلك باستخدام كتب الأنشطة / كتب الاتصالات المعطاة للطلاب لمراقبة الأنشطة الطلابية في المنزل مثل عادات الشخصية التي يمارسها الطلاب عادة في المدرسة. يتكون كتاب الاتصالات هذا من نشاطين ، وهما الأنشطة في المنزل والأنشطة في المدرسة. عند تنفيذ MTs Muhammadiyah 07 برنامج أسلوب تطوير تعليم الشخصية في المدارس ، تهدف إلى تسهيل عملية التحسين المستمر لشخصية الطلاب وتدريب قدراتهم من Klego Boyolali أجل تحقيق شخصية طلابية أفضل. لتقييم نتائج برنامج تطوير تعليم الشخصية في المدارس باستخدام طريقة الزيارة المنزلية. تتم هذه الزيارة المنزلية إذا ، COVID-19 خلال جائحة واجه الطلاب مشاكل أسرية داخلية ، ومشاكل سلوكية في المدارس الدينية ، ومشكلات متعلقة بالتعلم في شكل حضور في المدارس. تُعد العوائق في تطبيق طرق إرشادات تعليم الشخصية عوامل MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali أثناء فترة انتشار فيروس كوفيد 19- في داخلية وخارجية. العوامل الداخلية هي القيود في شكل مرافق الطلاب المحدودة (مثل الهواتف المحمولة والشبكات). المعوقات من العوامل الخارجية هي (1) نقص تماسك المعلم ، (2) نقص المرافق المدرسية ، (3) لا تستطيع المدارس مراقبة عملية بناء الشخصية / قيود المسافة بشكل مباشر ، (4) الآباء مشغولون في العمل ، (5) أولياء الأمور أقل من المستوى الأمثل في الإشراف على الأطفال ، (6) الآباء غير مباليين ببرنامج / سلوك الأطفال في المدرسة ، (7) تأثير البيئة المجتمعية ليس جيدًا

الكلمات المفتاحية: الطريقة الإرشادية ، تربية الشخصية ، المؤسسة التربوية المحمدية

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan diri tiap individu agar mampu hidup dan melangsungkan kehidupan. Peserta didik diajari untuk bisa menjadi manusia yang berguna baik untuk Negara, nusa, serta bangsanya. Bangsa Indonesia tidak hanya meletakkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting, akan

tetapi bangsa Indonesia berupaya merealisasikan konsep pendidikan melalui pembinaan, pelatihan, serta pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) Indonesia secara merata dan berkelanjutan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1. Implementasi Pendidikan Karakter 39 sebagai jati diri atau karakteristik kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya.

Karakter yang baik harus dibangun, sedangkan membangun karakter yang baik membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan yaitu sekolah.² Pentingnya karakter dalam membangun SDM yang kuat maka perlu pendidikan karakter yang harus dilakukan dengan cara yang tepat. Menurut agama Islam, karakter adalah akhlaq dan dalam bahasa Indonesia akhlaq adalah kepribadian, sedangkan kepribadian memiliki 3 komponen yaitu, pengetahuan, sikap dan perilaku. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Sehingga banyak sekolah

yang bertanggung jawab untuk mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang berpendidikan karakter yang Islami seperti pendidikan Akhlak, khususnya Akidah Akhlaq. Pada umumnya penguatan pendidikan karakter yang banyak digunakan di sekolah-sekolah saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang telah melanda negeri kita. Tanggung jawab sekolah terhadap peserta didiknya adalah tanggung jawab formal yang sesuai dengan fungsinya yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Dan ada juga tanggung jawab keilmuan yaitu tanggung jawab berdasarkan bentuk, isi dan tujuan yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang berdasarkan kurikulum.³

Di era serba modern ini, semakin banyaknya anak-anak yang mengalami krisis moral dan merosotnya nilai-nilai dalam berkehidupan di masyarakat yang membawa dampak negatif. Semakin hari semakin terlihat buruknya karakter anak zaman sekarang yang terpengaruhi oleh dampak lingkungan dan kemajuan teknologi, serta kurangnya peran orang tua di zaman ini. Dan juga

¹Ni'mawati, Fitri Handayani, and Aan Hasanah, 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Studi Islam*, 1 (2020), 145-56.

²Hilda Afrilia and Indriya Indriya, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 46-52.

³Henna Putri Hernaani dan Nurul Latifatul Inayati, 'Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru', *ISEEDU Vol 2, No 1* (2018), 152.

disebabkan kurangnya pengetahuan dan penghayatan mereka dalam agama yang didapatkan di sekolah dan juga ketidakseimbangan antara pendidikan jasmani dan rohani dalam pembinaan mental dan akhlaq. Maka pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan. Pendidikan karakter itu sendiri yang merupakan suatu sarana mendidik anak dalam menumbuhkan karakter positif yang terwujud dalam taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan cinta tanah air.⁴

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik yang berakhlaq mulia. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Ahzab/33: 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.⁵

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi *Covid-19* pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Dengan adanya *Covid-19* ini berdampak pada berbagai bidang terutama bidang pendidikan memberlakukan *study from home* atau pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing dari awal pandemi hingga kini (Herliandry et al., 2020). Di masa pandemi saat ini walaupun diterapkan *study from home*, bukan berarti peserta didik jauh dari upaya perusakan karakter, moral, ataupun akhlak. Perusakan karakter ini bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.⁶ Misi utama dalam

⁴Henna Putri Hernaani dan Nurul Latifatul Inayati, 'Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru', *ISEEDU* Vol 2, No 1 (2018), 153.

⁵Guntur Cahyono, 'Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Hadits', *Al-Astar, Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah Dan Tarbiyah STAI Mempawah*, V.1 (2017), 019–038.

⁶Hilda Afrilia dan indriya, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 46.

dunia pendidikan itu tidak hanya sekedar membuat peserta didik pintar dalam segi intelektual tapi juga mempunyai karakter yang baik. Misi tersebut harus tetap dijalankan sekalipun pembelajaran saat ini dilakukan secara daring.⁷

Setiap sekolah berkontribusi untuk mencetak generasi yang memiliki karakter yang baik, baik sekolah Negeri maupun swasta yang bersaing dalam membangun negeri melalui dunia pendidikan. Pada MTs Muhammadiyah 07 Klego termasuk salah satu yang telah mampu menerapkan program pendidikan karakter. Bahwasanya berdasarkan data di lapangan yang peneliti amati di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali mengadakan program pendidikan karakter ditambah dengan inovasi yang dilakukan sekolah yaitu memberikan waktu atau jadwal khusus yang bermuatan pendidikan karakter untuk dilakukan siswa seperti jadwal rutin kegiatan keagamaan di sekolah. MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali mempunyai 3 program sekolah yaitu pondok pesantren, program khusus, dan regular yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat dalam membentuk karakter siswa sejak dulu terbukti dengan banyaknya siswa yang berasal dari luar daerah untuk sekolah di MTs Muhammadiyah 07 Klego ini. Dalam upaya pembentukan karakter

siswa, sekolah juga melakukan pembinaan karakter yaitu dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama. Guru agama bersama-sama para guru yang lain merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di rumah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

Heni Putri Hernani, dan Nurul Latifatul Inayati (2018) dalam Jurnal yang berjudul "*Implementasi Program pendidikan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 21 Solobaru*" Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter di SMP Islam Al azhar 21 terdapat 3 tahapan yaitu *Tahapan Perencanaan*, sekolah melaksanakan perencanaan terkait program pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Yakni guru wajib untuk mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP yang sesuai kurikulum 2013. Kemudian *Tahap Pelaksanaan*, sekolah mulai melaksanakan program yang telah direncanakan. Pembentukan karakter juga dilaksanakan di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tahap Terakhir yaitu *Tahap Monitoring atau Evaluasi*, sekolah melakukan pemantauan terhadap proses pelaksanaan pendidikan karakter.

⁷ALFIANNOR, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (Pk) Tahun Pelajaran 2020 / 2021', 2021., 3.

Pada tahapan ini sekolah mampu mengetahui berbagai kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan pendidikan karakter dan kemudian melakukan kegiatan evaluasi agar kekurangan tersebut dapat teratasi. Adapun faktor pendukung pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar solo baru yaitu 50% di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru merupakan lulusan dari SD Al Azhar itu sendiri, ketentuan guru di SMP Islam Al azhar minimal hafal juz 30, lingkungan yang sangat mendukung untuk penanaman pendidikan karakter kepada siswanya, karena adanya guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya. Sedangkan faktor penghambat program pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru adalah 50% keluarganya berasal dari kalangan elite sehingga orang tua dalam mengontrol anaknya kurang maksimal, dengan adanya teknologi yang modern menghambat penanaman pendidikan karakter dikarenakan sulit untuk membendung anak untuk tidak menggunakan alat komunikasi di era modern ini. ⁸ **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter dan faktor penghambat program pendidikan karakter di sekolah, persamaan lainnya yaitu menggunakan metode

kualitatif dalam pengambilan datanya. Untuk **perbedaan** penelitian tersebut lebih mengarah pada proses pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini lebih menfokuskan pada metode pembinaan karakter yang digunakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter.

Dyah Ayu Chusnul Chotimah, Nurul Latifatul Inayati, dan Ari Anshori (2019) dalam Jurnal yang berjudul "*Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di SMP Assalam Madrasah Masaran*" hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Internalisasi pendidikan karakter siswa melalui sebuah program ekstrakurikuler meliputi:

- a. Qira'ah, pada proses pendidikan karakter yang di dalamnya guru memberikan contoh tanpa membaca maka siswa diminta mengulang. Jika ada kesalahan, guru akan mengoreksi. Karakter yang diharapkan adalah santri berperilaku baik sekaligus memunculkan akhlak qur'ani.
- b. Taekwondo. Proses pendidikan karakter dimulai dengan berdoa diikuti dengan gerakan pemanasan, gerakan inti, dan terakhir gerakan fisik setelah gerakan pendinginan.

⁸Henni Putri Hernaani dan Nurul Latifatul Inayati, "*Implementasi Program Pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru*". ISEEDU Volume 2, Nomor 1, May 2018 148-168.

Karakter yang diharapkan adalah tanggung jawab, perantara dan respek.

- c. Proses pendidikan pramuka diawali dengan silaturahmi. Berdoa, menyampaikan materi atau kegiatan sesi di luar sekolah, kemudian mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama. Metode yang digunakan adalah reward-punishment, pemberian contoh dan pelatihan. Karakter yang diinginkan adalah karakter yang beriman kepada Tuhan, akhlak yang mulia dan mencintai alam.

Faktor pendukung program ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan penghambat program ini adalah kurangnya minat siswa yang dibuktikan dengan kurangnya rasa tanggung jawab saat mengikuti program ekskul.⁹ **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama membahas tentang program pendidikan karakter disekolah. Untuk **perbedaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini lebih menfokuskan pada internalisasi

nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini lebih mengarah pada metode pembinaan yang digunakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter.

Nasrudin (2017) dalam Skripsi yang berjudul "*Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016*" Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menggunakan 3 (tiga) Strategi antara lain: *Pertama*, Moral *knowling* langkah pertama ini bertujuan untuk mengorektasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai Akhlak. *Kedua*, Moral *feeling* tahapan ini bertujuan untuk menimbulkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak yang mulia. *Ketiga*, Moral *Doing*. Starategi ketiga ini merupakan puncak dari keberhasilan pendidikan karakter tentang penanaman pendidikan Akhlak, yaitu siswa akan mempraktekan dari nilai-nilai akhlak mulia tersebut di dalam lingkungan sehari-hari di kehidupannya. Dengan mempraktekan nilai-nilai akhlak tersebut maka siswa dapat berperilaku yang baik.¹⁰ **Persamaan**

⁹Dyah Ayu Chusnul Chotimah, Nurul Latifatul inayati, dan Ari Anshori, "*Internalization Student Character Education Through Extracurricular Programs At Assalam Junior High Islamic Boarding School Masaran*" ISSEDU Volume 3, Nomor 2 November 2019, hal 203-219.

¹⁰Nasrudin, Skripsi: "*Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta*" (Surakarta:Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2017), 60. Desiyana Nurul Arifkha; "*Kegiatan Keislaman di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*" (Surakarta:Universitas Muhamadiyah Surakarta,2017) , 62

penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni membahas tentang pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Untuk **perbedaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian ini mengarah pada pembentukan karakter siswa yang dilakukan di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih focus pada metode pembinaan atau pembentukan karakter yang dilakukan sekolah terhadap peserta didiknya pada saat pandemi *Covid-19*. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada subjek penelitian. Penelitian tersebut focus terhadap strategi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didiknya, dan melibatkan peserta didik dalam penelitiannya. Sehingga subjek penelitiannya yakni Guru PAI dan peserta didik. Untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis subjek penelitiannya melibatkan Kepala Sekolah, Bimbingan Konseling, Wali Kelas, serta peserta didik.

Dessyana Nurul Arifkha (2017) dalam Skripsi yang berjudul "*Kegiatan Keislaman di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan kegiatan keislaman yang terdapat di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

meliputi kultum, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, berinfak setiap hari jum'at serta IMMA (intensitas membaca menulis Al-Qur'an). Pengaruh kegiatan keislaman terhadap pembentukan karakter anak yakni sebelum siswa-siswa mengikuti kegiatan keislaman di sekolah, mereka sekedar hanya mengetahui apa itu kultum, sholat duha, membaca Al-quran, infak dan IMMA. Ketika mereka sudah mengikuti kegiatan tersebut mereka bukan hanya tahu tetapi juga menjalankan dan mempraktekkan sholat duha, membaca Alquran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh lain diantaranya: membuat anak mudah dalam memahami pelajaran PAI, anak lebih tertib dalam mematuhi peraturan, tingkat kemampuan anak dalam belajar semakin baik.¹¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik. Untuk **perbedaannya** yakni penelitian ini lebih mengarah pada kegiatan keislaman yang terdapat dalam sekolah tersebut dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini lebih menfokuskan pada metode yang digunakan dalam upaya pembinaan

¹¹Diana Aprilia, Skripsi: "*Upaya Pembinaan karakter di Asrama MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*" (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2017), 46.

atau pembentukan karakter peserta didik di sekolah pada saat pandemi *Covid-19*.

Diana Aprilian (2018). Dalam Skripsi yang berjudul "*Upaya Pembinaan Karakter di Asrama MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya pembinaan karakter di Asrama di MTs N 1 Surakarta dengan cara melakukan program-program yang sudah ditetapkan di asrama. Program-program tersebut dibagi menjadi 4 tahapan. Tahapan harian meliputi sholat tahajud, sholat berjama'ah, tahfidz, tadarus serta bimbingan belajar. Untuk program mingguan meliputi kerja bakti, mufrodat, muhadatsah, muhadhoroh, simaan juz amma, kajian, puasa sunnah serta life skill kesenian. Sedangkan untuk program tahunan meliputi razia, tasmi' Al-Qur'an 30 juz dan program tahunan yakni lomba pembentukan kepengurusan asrama, Akhirussanah serta safari ramadhan. Untuk metode pelaksanaan upaya pembinaan di Asrama MTs N 1 Surakarta yakni menggunakan lima metode diantaranya metode mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, serta refleksi. Nilai karakter yang dicapai di Asrama MTs N 1 Surakarta terdapat 6 karakter yakni nilai religious, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai rasa ingin tau, nilai bersahabat

serta nilai menghargai prestasi.¹² **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama membahas tentang upaya pembinaan karakter termasuk didalamnya membahas tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter. Untuk **perbedaan** yaitu dalam penelitian tersebut dilakukan di Asrama sedangkan penulis melakukan penelitian di sebuah lembaga sekolah. Perbedaan lainnya penelitian yang dilakukan penulis ini lebih mengarah pada metode pembinaan karakter pada masa pandemi *Covid-19*

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah 07 Klego dalam masa pandemi *Covid-19* ini tetap menerapkan pembinaan pendidikan karakter kepada siswanya melalui daring dengan beberapa metode yang dilakukan di sekolah tersebut.

Dari hasil penjabaran diatas penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul "*Metode Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021*".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis menetapkan pokok permasalahan

¹²Lexy J Moloeng, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

sebagai berikut :

1. **Bagaimana Metode Pembinaan Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali?**
2. **Apa saja kendala dalam menerapkan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali ?**

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di Mts Muhammadiyah 07 Klego Boyolali
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam menerapkan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di Mts Muhammadiyah 07 Klego Boyolali

MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian mengenai metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemic Covid-19 di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat yang dimaksud yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan bagi penulis dan pembaca terkait dengan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 serta pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama islam.

2. Manfaat praktis
 - a. Sekolah, untuk kepala sekolah, guru, peserta didik dan *stakeholder* sebagai informasi dan pengetahuan mengenai metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19, serta sebagai bahan untuk mengevaluasi program sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali.
 - b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 dan dapat digunakan untuk memperluas wawasan serta pengalaman mengenai pembinaan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, terlebih dengan sekolah lembaga Muhamadiyah

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah

yang telah dibuat, maka metode yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini terjun langsung ke lapangan yang dilakukan di lembaga sekolah yaitu MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali melalui cara pengumpulan datanya berdasarkan fakta serta peneliti melihat langsung kegiatan ataupun fenomena yang terjadi di sekolah tersebut.

Peneliti menilik data beserta tujuan penelitian ini dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif.¹³ Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang membuahkan hasil berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bahkan lisan dari manusia dan perbuatan yang dapat diamati. Selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif.¹⁴ Dimana data tersebut berupa kata-kata, atau gambar yang mampu memberi penjelasan terkait dengan metod pembinaan

pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali.¹⁵

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yakni MTs Muhammadiyah 07 Klego, tepatnya di Desa Wates, Kel. Bade, Kec. Klego, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57385. Subjek dalam penelitian ini yaitu

- a. Kepala Sekolah. Karena kepala sekolah merupakan nahkoda yang memiliki peran penting untuk menentukan arah keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan sekolah.
- b. Kesiswaan. Karena kesiswaan membantu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi peserta didik masing-masing melalui berbagai kegiatan di sekolah.
- c. Bimbingan Konseling. Karena bimbingan konseling merupakan alat dan sarana peserta didik baik untuk pertumbuhan dan perkembangan mental serta moral dari peserta didik.
- d. Wali kelas. Karena wali kelas

¹³*Ibid*, 11.

¹⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hal. 2.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.

merupakan pelaksana dari bimbingan konseling untuk menanamkan karakter pada peserta didik, yakni mendidik, mengarahkan, membimbing, menuntun, melatih, memotivasi, memfasilitasi dan memberikan pelayanan terhadap segala masalah peserta didik.

e. Siswa. Karena siswa merupakan objek utama pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

3. Teknik pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi Merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui cara pengamatan dan dilaksanakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Yaitu melihat langsung atau melakukan pengamatan menggunakan indra.¹⁶ Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mengamati lebih rinci mengenai metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali. Observasi

yang dilaksanakan oleh peneliti yakni guna mendapat data mengenai tempat serta kegiatan yang terdapat di sekolah tersebut.

b. Wawancara Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi yang sumbernya berasal dari informan. Dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber melalui percakapan kemudian merekam serta mencatat poin penting dari jawaban narasumber tersebut.¹⁷

Pengumpulan data ini memerlukan *face to face* antara peneliti dengan narasumber.¹⁸ Peneliti mendapatkan informasi berupa fakta yang berhubungan dengan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali, kemudian apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan metode pembinaan karakter pada masa pandemi *Covid-19* yang telah diaplikasikan di sekolah.

c. Dokumentasi Dokumentasi dapat digunakan sebagai alat untuk memperdalam informasi

¹⁶Nyoman Khutha R, *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 222.

¹⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 100

yang telah didapatkan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Adanya dokumentasi bertujuan untuk mempertajam kevalidan data penelitian. Dokumentasi dalam bentuk tulisan mendukung dari wawancara dan observasi. Dokumentasi sangat menunjang keberhasilan dan kevalidan penelitian, serta memberi manfaat bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan tentang metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali, seperti foto letak geografis, visi misi tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru, dan data yang bersangkutan dengan pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah tersebut.¹⁹

4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses bagaimana data bisa menjadi urutan.²⁰ Proses ini berisi tentang bagaimana cara menguraikan suatu masalah

menjadi beberapa bagian sehingga rapi dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami maksudnya oleh pembaca. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti melalui cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian diolah menjadi suatu kesatuan untuk menemukan pokok penting yang dapat dipelajari.²¹ Berlangsungnya proses ini berjalan dengan mengkaji seluruh data yang telah ada dari berbagai macam sumber yang didapat. Jika proses ini telah berhasil maka langkah selanjutnya mereduksi data, diringkas, diseleksi poin pentingnya. Sesuai dengan fokus penelitian yakni tentang metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* yang akan direduksi dengan mensortir data yang tidak relevan dengan penelitian.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), .149.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),103

²⁰Nyoman Khutha R, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 201.

²¹Sugiyono, *Op. Cit*, 369.

Selanjutnya, selesai dalam langkah mereduksi data maka langkah berikutnya yakni menyajikan data dalam bentuk naratif. Selain naratif, data dapat disajikan dengan tabel, grafik, ataupun yang lainnya.²² Hal ini bermanfaat untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang diteliti serta bermanfaat untuk melakukan perencanaan selanjutnya yang seperti apa. Langkah yang terakhir yakni verifikasi/ merumuskan kesimpulan dari hasil yang telah dipaparkan berbentuk deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan/ temuan baru yang kurang jelas, sehingga ditelaah lagi untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas.²³

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan validitas dan reliabilitas pada penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya pemeriksaan terhadap keabsahan data. Data yang diperoleh digali, dikumpulkan serta disusun dalam sebuah penelitian yang absolut berdasarkan ketepatan dan kebenarannya. Sehingga, peneliti harus bisa memastikan cara-cara yang tepat dan

sesuai untuk mengembangkan validitas data yang didapat.

Menurut Sugiyono, validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Ini berarti data yang valid yaitu data yang sinkron dan tidak mempunyai perbedaan antara data yang didapat dan data yang dilaporkan.²⁴ Oleh karena itu uji kredibilitas yang peneliti gunakan yakni teknik triangulasi data, yaitu memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.²⁵ Triangulasi menurut sugiyono dibagi menjadi tiga, antara lain :

- a. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai pegujian kredibilitas data.
- b. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang dilakukan melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sebagai pengujian kredibilitas data.
- c. Triangulasi waktu yaitu upaya memeriksa ulang secara berkala dengan waktu yang berbeda mengenai hal yang sama. Karena waktu sering

²²Sugiyono, *Op. Cit*, 216-220.

²³*Ibid*, 369.

²⁴*Ibid*, 330.

²⁵Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, 330

mempengaruhi keabsahan data. Hal ini berhubungan dengan kondisi narasumber ketika memberikan data. Kondisi narasumber sangat mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat ditemukan kredibilitas data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu dengan sumber, dan teknik. Dalam triangulasi dengan sumber berarti penulis membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara, atau bisa juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek.²⁶ Untuk triangulasi dengan teknik, penulis akan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan survey. Dengan metode tersebut peneliti dapat menghasilkan data yang utuh.²⁷ Peneliti dapat menggabungkan wawancara

terstruktur dan wawancara bebas untuk menggali informasi, wawancara dan serta observasi untuk mengecek kebenarannya, dan menggunakan narasumber yang berbeda untuk mengecek kebenaran informan yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan diatas, serta deskripsi data yang peneliti peroleh melalui dokumentasi, wawancara dan observasi di lapangan didapat hasil penelitian, yakni.:

A. Metode Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Muhammadiyah 07 Klego

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II,²⁸ jika dilihat dari sisi pengertian metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencaapai tujuan pembelajaran. sedangkan pengertian pembinaan yaitu merupakan model upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak didik untuk dapat lebih meningkatkan unsur-unsur kebaikan dirinya baik aspek rohani/jasmani yang telah ada

²⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, 330

²⁶*Ibid*, 331

²⁷Sugiyono, *loc. cit*

²⁸Lihat BAB II 25-30

padanya untuk lebih dikembangkan menuju tujuan yang baik. Kemudian pengertian dari pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) oleh peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral serta pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Berdasarkan yang dijelaskan pada data BAB III,²⁹ sekolah tetap menerapkan metode pembinaan pendidikan karakter walaupun pada masa pandemic covid-19 seperti ini, pembinaan pendidikan karakter tersebut masih bisa dilaksanakan pada MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali dengan proses pelaksanaan melalui daring.

Peserta didik diberikan buku kegiatan atau buku komunikasi yang berisi pembiasaan-pembiasaan karakter.

Mengenai metode pembinaan pendidikan karakter, berdasarkan teori yang di paparkan pada BAB II,³⁰ terdapat 6 macam metode pembinaan pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut : Metode Kisah atau Cerita (dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi ataupun kisah tentang orang bijak), Metode Amtsal atau Perumpamaan (menggerakkan perasaan, menghidupkan naluri

serta menggugah nasihat untuk melakukan perilaku yang baik dan menjauhi berbagai kemungkarannya), Metode Keteladanan (dengan cara meniru atau meneladani guru melalui perilaku/ karkter guru di sekolah), Metode Pembiasaan (merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar bisa menjadi sebuah kebiasaan) metode pembiasaan dapat dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Metode Ibrah dan Mau'idah (penyampaian metri pendidikan dengan perkataan yang lemah lembut namun tegas dan benar berdasarkan ilmu dan menggunakan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian dan bahasa yang dikuasai siswa), Metode Targhib dan Tarhib (merupakan cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janji-janji-Nya yang melakukan amal shaleh berupa kenikmatan di akhirat dan ancaman bagi yang bermaksiat kepada-Nya.

Melihat data yang diperoleh peneliti di BAB III,³¹ tentang pelaksanaan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 yang dilaksanakan daring melalui buku komunikasi. Buku yang terdiri dari 2 kegiatan yaitu kegiatan di rumah dan kegiatan di sekolah. Kegiatan di rumah meliputi Sholat berjama'ah,

²⁹Lihat BAB III 80

³⁰Lihat BAB II 57-63

³¹Lihat BAB III 80-83

hafalan Al- Qur'an, Hafalan Hadis, membaca buku, membaca materi sekolah, mengerjakan PR, Infaq, membantu orang tua, Sholat berjamaah 5 waktu, sholat Rawatib, Sholat lail, puasa Sunnah, olahraga, sosial, adab, dan kemandirian. Sedangkan untuk kegiatan di sekolah itu meliputi pembiasaan (tahfid, sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat Asar, Sholat rawatib, hafalan hadis dan do'a, dan etika), Materi IMTAQ (Aqidah Akhlaq, SKI, Fiqih, Al- Qur'an Hadits, Bahasa Arab), Materi IPTEK (IPA, Matematika, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Bahasa Jawa, dan PKN), Ekstrakurikuler (Enterpreanur, Tapak Suci, Hizbul Wathan), dan lain-lain (Pendalaman materi, Infaq).

Dari hasil paparan diatas keterkaitan antara BAB II dengan fakta di lapangan yang terdapat pada BAB III, Metode pembinaan pendidikan karakter yang digunakan MTs Muhammadiyah 07 Klego pada masa pandemic covid-19 ini adalah metode pembiasaan. Sesuai yang dipaparkan pada BAB II metode pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar bisa menjadi sebuah kebiasaan. Yang meliputi kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran terprogram dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Karena proses pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter

pada masa pandemic covid-19 ini menggunakan buku komunikasi yang berisi tentang program pembiasaan-pembiasaan karakter. Kemudian kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran terprogram di MTs Muhammadiyah 07 Klego itu seperti dalam buku komunikasi yaitu kegiatan di sekolah, sedangkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram itu meliputi kegiatan-kegiatan di rumah yang dilakukan siswa secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang di paparkan pada BAB II,³² Proses pembinaan pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan di peruntukkan bagi generasi selanjutnya. Oleh karena itu pentingnya sebuah tujuan dalam proses pelaksanaannya agar berjalan sesuai apa yang telah di rencanakan atau di programkan. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu meningkatkan pencapaian pembentukan karakter positif dan akhlak mulia bagi peserta didik. Kemudian data yang di peroleh di lapangan yang dijelaskan pada BAB III,³³ bahwa MTs Muhammadiyah 07 Klego dalam melaksanakan program metode pembinaan pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu agar mempermudah proses pembentukan penyempurnaan karakter siswa secara terus menerus serta melatih kemampuan diri demi

³²Lihat BAB II 36-37

³³Lihat BAB III 81-82

terwujudnya karakter siswa yang lebih baik.

Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil temuan dilapangan terdapat kesamaan dilihat dari fokus harapan pencapaian antara teori dan fakta dilapangan yaitu sama-sama kearah terwujudnya pembentukan karakter siswa yang positif atau lebih baik.

Sebagaimana yang di paparkan pada BAB II,³⁴ bahwa untuk melaksanakan pembinaan pendidikan karakter terdapat 3 pendekatan yang harus diperhatikan yaitu Pendekatan Informatif (cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik), Pendekatan Partisipatif (cara menjalankan program melalui pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik sebagai sumber utama yang dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajar bersama), dan Pendekatan Eksperinsial (menempatkan peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan). Kemudian data yang di peroleh di lapangan yang dijelaskan pada BAB III,³⁵ bahwa MTs Muhammadiyah 07 Klego dalam melaksanakan pembinaan menggunakan pendekatan yaitu yang pertama sekolah mengadakan arahan terhadap siswanya terkait program pembinaan karakter di sekolah, kemudian penanaman

nilai-nilai karakter melalui program sekolah ataupun melalui pembelajaran. Yang kedua guru secara bersama-sama memberikan contoh serta ajakan kepada siswanya untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah. Dan yang ketiga siswa dihibau mempraktekkan pembiasaan karakter yang baik setiap di sekolah maupun di rumah masing-masing.

Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil temuan dilapangan terdapat kesamaan dilihat dari proses pendekatan yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik.

Dalam melaksanakan pembinaan karakter di sekolah selain adanya pendekatan juga terdapat tahapan strategi yang harus dilalui sesuai yang telah dipaparkan dalam BAB II,³⁶ diantaranya: *Moral Knowing/ Learning to know* (tahapan yang diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak), *Moral Loving* (tahapan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia), dan *Moral Doing* (mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam perilakunya sehari-hari). Kemudian untuk fakta yang ditemukan di Lapangan pada BAB III³⁷ bahwa MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali dalam melaksanakan pembinaan karakter menggunakan

³⁴Lihat BAB II 27-28

³⁵Lihat BAB III 85

³⁶Lihat BAB II 32-34

tahapan strategi dalam membentuk karakter siswa yaitu *Pertama*, sekolah mengadakan sosialisasi terhadap siswa tentang peraturan-peraturan di sekolah, tentang sanksi-sanksi yang diberikan kepada anak yang melanggar peraturan. Kemudian melakukan sosialisasi terhadap wali intinya juga sama karena untuk pembentukan karakter jika dilakukan di sekolah saja itu tidak memungkinkan harus ada dukungan dari orang tua dan lingkungan. Oleh karena itu di sekolah ini kita berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran dan lingkungan yang baik di sekolah terhadap siswanya. *Kedua*, sebelum memulai awal pembelajaran guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa. Jadi itu sudah ditanamkan oleh kepala sekolah untuk memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Motivasi tersebut berisi tentang pentingnya pembelajaran, tentang pentingnya akhlakul karimah, pentingnya karakter yang positif dan semuanya itu ditanamkan sebelum pembelajaran dimulai. Alhamdulillah melalui tahapan strategi seperti itu siswa dengan kesadarannya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah tanpa adanya paksaan dari sekolah.

Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil temuan dilapangan terdapat

kesamaan dilihat dari tahapan yang dilakukan sekolah dalam membentuk akhlak siswa. Walaupun MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali hanya menggunakan 2 tahapan strategi dalam membentuk karakter siswa di sekolah sedangkan dalam teori BAB II menjelaskan adanya 3 tahapan strategi. Akan tetapi, Untuk proses pelaksanaan secara keseluruhan sudah sama antara teori dan temuan di lapangan. Tahapan Strategi yang Pertama sesuai dengan teori Tahapan Strategi Moral Knowing, Tahapan Yang Kedua sesuai dan sudah mencakup Tahapan Moral Loving Dan Moral Doing.

Sebagaimana yang di paparkan pada BAB II,³⁸ bahwa ajaran islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figure Nabi Muhammad SAW tampil sebagai figure contoh (uswatun hasanah) atau suri tauladan. Nabi Muhammad merupakan seorang Rasul yang juga memiliki sifat-sifat yang agung. Ada empat sifat wajib rasul yang merupakan pencerminan karakter Nabi Muhammad SAW yaitu Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah. Kemudian data yang diperoleh di lapangan yang sudah di jelaskan pada BAB III,³⁹ bahwa MTs Muhammadiyah 07 Klego ini juga berusaha dalam membina peserta didik mencontoh daripada sifat-sifat dari Nabi Muhammad.

³⁷Lihat BAB III 85-86

³⁸Lihat BAB II 49-55

³⁹Lihat BAB III 86-87

Ini berarti antara teori dan hasil temuan terdapat adanya kesesuaian atau kesamaan dilihat dari program maupun contoh yang dilakukan sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II,⁴⁰ bahwa Evaluasi merupakan bagian penting dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana kemajuan hasil pendidikan. Melalui evaluasi tersebut, maka kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, dapat diketahui titik kelemahan penyelenggaraan pendidikan untuk segera dicarikan pemecahannya. Untuk evaluasi pendidikan karakter pada dasarnya mencakup dua sasaran pokok, yaitu evaluasi makro (program) dan evaluasi mikro (kelas). Evaluasi makro adalah evaluasi terkait program bernuansa pendidikan karakter sedangkan evaluasi mikro adalah evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa. Kemudian data yang di peroleh di lapangan yang dijelaskan pada BAB III,⁴¹ bahwa MTs Muhammadiyah 07 Klego dalam mengevaluasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan menggunakan cara home visit.

Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil temuan dilapangan terdapat kesamaan karena evaluasi terkait

program pendidikan karakter itu menggunakan evaluasi program dengan menggunakan teknik evaluasi yang lebih dominan dengan cara pengamatan atau observasi. Hal yang akan dievaluasi yaitu hasil-hasil perilaku atau karakter siswa. Sedangkan MTs Muhammadiyah 07 Klego menggunakan cara home visit atau observasi langsung mengunjungi rumah-rumah siswa untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.

B. Kendala dalam Menerapkan Metode Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemic Covid-19 di MTs Muhammadiyah 07 Klego

Pembinaan pendidikan karakter tidak mudah untuk diterapkan. Apalagi yang berkaitan dengan proses atau program pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk kebiasaan. Beberapa subyek yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 ini memiliki kendala, kendala ini muncul baik dari sekolah, siswa maupun dari orang tua.

⁴⁰Lihat BAB II 43-45

⁴¹Lihat BAB III 85

Dilihat dari teori pada BAB II,⁴² dalam pendidikan karakter tentunya ada beberapa kendala yang mempengaruhi dalam proses pembinaan karakter, baik itu yang berasal dari dalam diri (*internal*) maupun yang berasal dari luar diri (*eksternal*). Adapun kendala-kendala tersebut yaitu dari kendala internal (Instink keluarga, Kebutuhan Psikologis, Kebutuhan Pemikiran) dan kendala yang berasal dari eksternal (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Social, Lingkungan Pendidikan) Sedangkan dari hasil temuan di lapangan pada BAB III,⁴³ kendala-kendala dalam pelaksanaan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 yaitu

1. Kendala dari Sekolah

- a. Kurangnya kekompakan guru
- b. Kurangnya fasilitas sekolah
- c. Sekolah tidak bisa memantau langsung proses pembinaan karakter

2. Kendala dari Orang tua

- a. Orang tua sibuk bekerja
- b. Orang tua kurang maksimal dalam mengawasi anak
- c. Orang tua bersikap acuh terhadap program/perilaku anak di sekolah

3. Kendala dari siswa

- a. Keterbatasan fasilitas siswa (seperti Hp, Kuota, Jaringan)
- b. Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik
- c. Kurang pantauan dari orang

tua.

Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil temuan dilapangan adanya kecocokan yaitu sebagai berikut :

1. **Kendala dari Sekolah**

- a. Kurangnya kekompakan guru
Kurangnya kekompakan guru termasuk kendala dalam penerapan pembinaan pendidikan karakter di sekolah. Karena dalam proses pembinaan pendidikan karakter di sekolah perlu adanya kerjasama antara satu dengan yang lain. Kurangnya kekompakan guru ini termasuk kendala dalam penerapan metode pembinaan karakter di sekolah yaitu kendala dalam hal faktor lingkungan pendidikan.

- b. Kurangnya fasilitas sekolah
Kurangnya fasilitas di sekolah merupakan suatu kendala yang harus segera di tangani oleh sekolah. Karena kurangnya fasilitas menjadi penghambat dalam proses pembinaan pendidikan karakter di sekolah. Fasilitas di sekolah juga merupakan sarana penunjang dalam proses terlaksananya pendidikan karakter disekolah. Di MTs Muhammadiyah 07 Klego ini terdapat kekurangan fasilitas berupa ruangan BK

⁴²Lihat BAB II 63-65

⁴³Lihat BAB III 77-90

dan Kesiswaan. Kurangnya fasilitas sekolah ini termasuk kendala dalam penerapan metode pembinaan karakter di sekolah yaitu kendala dalam hal faktor eksternal yaitu faktor lingkungan pendidikan.

- c. Sekolah tidak bisa memantau langsung proses pembinaan karakter

Sekolah tidak bisa memantau langsung proses pembinaan karakter merupakan sebuah kendala dalam penerapan pembinaan pendidikan karakter di sekolah. Terlebih karena saat ini masa pandemic covid-19 menjadikan sekolah tidak bisa memantau proses pembinaan pendidikan karakter pada siswanya. Sekolah tidak bisa memantau langsung proses pembinaan karakter ini termasuk kendala dalam penerapan metode pembinaan karakter di sekolah yaitu kendala dalam hal faktor eksternal yaitu faktor lingkungan pendidikan.

3. **Kendala dari Orang tua**

- a. Orang tua sibuk bekerja
Orang tua yang sibuk bekerja ini merupakan kendala dalam proses pembinaan pendidikan karakter. Mempunyai karakter yang baik tidak hanya didapat di lingkungan sekolah saja tetapi orang tua juga mempunyai andil dalam proses pendidikan karakter

yang baik untuk anaknya. Jika orang tua sibuk bekerja akan menjadikan anak kekurangan bimbingan oleh orang tua nya sendiri. Orang tua yang sibuk bekerja ini termasuk kendala dalam penerapan metode pembinaan karakter di sekolah yaitu kendala dalam hal faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga.

- b. Orang tua kurang maksimal dalam mengawasi anak.

Sama halnya dengan orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang kurang maksimal dalam mengawasi anaknya merupakan sebuah kendala dalam proses pembinaan pendidikan karakter di sekolah. Peran orang tua sangatlah penting karena orangtua merupakan contoh yang bisa ditirukan oleh anak-anaknya. Jika orang tua kurang maksimal dalam mengawasi perilaku anak, maka anak akan berperilaku sesuai dengan apa yang ada di lingkungannya. Jika lingkungan baik maka anak akan baik. Begitu pula sebaliknya. Jika orang tua tidak mengawasi perilaku anaknya, orang tua kurang maksimal dalam mengawasi anak ini termasuk kendala dalam penerapan metode pembinaan karakter di sekolah yaitu kendala dalam hal faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga.

- c. Orang tua bersikap acuh terhadap program/perilaku anak di sekolah.

Orang tua bersikap acuh terhadap program/perilaku anak di sekolah ini merupakan sebuah kendala dalam proses pembinaan pendidikan karakter di sekolah. Perlu adanya kerjasama antara guru satu dengan yang lain serta peran orang tua. Ketika sekolah memberikan program pendidikan karakter yang baik terhadap anaknya akan tetapi tidak diimbangi oleh peran orang tua di rumah, maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu peran orang tua serta kerjasama orang tua terhadap program pendidikan karakter anak di sekolah sangatlah penting. Orang tua bersikap acuh terhadap program/perilaku anak di sekolah ini termasuk kendala dalam penerapan metode pembinaan karakter di sekolah yaitu kendala dalam hal faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga.

4. Kendala dari siswa

- a. Keterbatasan fasilitas siswa (seperti Hp, Kuota, Jaringan) Keterbatasan fasilitas siswa ini menjadi kendala yang penting karena dalam proses pembinaan pendidikan karakter di sekolah saat pandemic ini semua

dilakukan secara online. Jika siswa mempunyai kendala tersebut, maka siswa tidak bisa melaporkan kepada pihak sekolah ataupun wali kelas masing-masing kelas. Keterbatasan fasilitas siswa (seperti Hp, Kuota, Jaringan) ini termasuk kendala dalam penerapan metode pembinaan karakter di sekolah yaitu kendala dalam faktor internal.

- b. Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik ini termasuk dalam kendala dalam proses pembinaan pendidikan karakter. Karena lingkungan sangat mempengaruhi karakter atau perilaku anak. Jika lingkungan masyarakat baik maka baik pula karakter anak tersebut. Jika lingkungan masyarakat kurang baik maka karakter anak juga akan kurang baik. Faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik ini merupakan kendala dalam penerapan metode pembinaan karakter di sekolah yaitu kendala dalam faktor eksternal yaitu lingkungan sosial (lingkungan sosial primer).

PENUTUP

Simpulan

Menurut data yang diperoleh dari teori yang terdapat pada BAB II, serta beberapa data yang

didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada BAB III. Adapun data yang telah dianalisis pada BAB IV tentang metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemic *covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di MTs Muhammadiyah 07 Klego adalah metode pembiasaan. Yaitu dengan menggunakan buku kegiatan/ buku komunikasi yang diberikan kepada siswa untuk memantau kegiatan siswa di rumah seperti pembiasaan-pembiasaan karakter yang biasanya dilakukan siswa di sekolah. Buku komunikasi ini terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan di rumah dan kegiatan di sekolah. Dalam melaksanakan program metode pembinaan pendidikan karakter di sekolah, MTs Muhammadiyah 07 Klego mempunyai tujuan yaitu agar mempermudah proses pembentukan penyempurnaan karakter siswa secara terus menerus serta melatih kemampuan diri demi terwujudnya karakter siswa yang lebih baik. Untuk Mengevaluasi hasil pembinaan pendidikan karakter di sekolah saat pandemi *covid-19* di MTs

Muhammadiyah 07 Klego menggunakan cara Home Visit.

3. Kendala dalam Menerapkan Metode Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego yaitu ada pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal kendalanya berupa Keterbatasan fasilitas siswa (seperti Hp, Kuota, dan Jaringan). Kendala dari faktor eksternal yaitu (1) Kurangnya kekompakan guru, (2) Kurangnya fasilitas sekolah, (3) Sekolah tidak bisa memantau langsung proses pembinaan karakter/ kendala jarak, (4) Orang tua sibuk bekerja, (5) Orang tua kurang maksimal dalam mengawasi anak, (6) Orang tua bersikap acuh terhadap program/perilaku anak di sekolah, (7) Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Saran

Terkait dengan hasil temuan serta kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran agar terbentuknya peningkatan metode pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah pentingnya upaya pembinaan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 07 Klego,

- oleh karena itu kepala sekolah untuk menyiapkan program-program baru agar dalam pelaksanaann pembinaan pendidikan karakter di sekolah minim dengan adanya kendala-kendala. Pentingnya kepala sekolah juga untuk menyiapkan ruangan tersendiri antara ruang kesiswaan dengan ruang bimbingan konseling agar dalam proses pembinaan pendidikan karakter di sekolah lebih optimal.
2. Kepada Kesiswaan pentingnya menyiapkan berbagai solusi dan media-media yang berhubungan dengan pembelajaran daring dari kendala-kendala yang dihadapi MTs Muhammadiyah 07 Klego.
 3. Kepada guru dan staf karyawan untuk pentingnya sebuah kerjasama dalam membangun sekolah yang unggul kratif dan inovatif terutama dalam proses pembinaan pendidikan karakter di sekolah antara guru dan staff karyawan yang terlibat ikut serta di pengurusan MTs Muhammadiyah 07 Klego.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im . 2016. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Bagus, Lores. 2018 *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 392, dikutip oleh Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga Group
- Depdiknas. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,
- Gunawan, Heri . 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hajjaj, Muhammad fauqi. 2013. *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah
- Ja' cub., Hamzah 1978. *Etika Islam : Pokok-pokok Kuliah Ilmu Akhlak*. Jakarta: Publicitia
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdispliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Khutha R, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga Group,
- Kurniawan, Syamsul, .2013. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Lexy, J Moloeng, MA. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makarao, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan, Artidan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2004. *UU sitdiknas No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Pasaribu, Simanjuntak. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito
- Peter Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya.
- Samani, Muchlas dkk, 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, .Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I.
- Sudjana S. 2010. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. XII

- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising

Referensi Jurnal

- Afrilia, Hilda dan indriya. 2020. 'Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2
- ALFIANNOR. 2021. 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (Pk) Tahun Pelajaran 2020 / 2021', 3.
- Cahyono, Guntur 2017. 'Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Hadits', *Al-Astar, Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah Dan Tarbiyah STAI Mempawah*, V.1
- Chusnul Chotimah, Dyah ayu. 2019. Nurul Latifatul inayati, dan Ari Anshori, "Internalization Student Character Education Through Extracurricular Programs At Assalam Junior High Islamic Boarding School Masaran" 203-219. ISSEDU Volume 3, Nomor 2.
- Guntur Cahyono 2017. Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, *Al-Astar, Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah*, Vol 1
- Henna, Putri Hernaani dan Nurul Latifatul Inayati. 2018. 'Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru', *ISEEDU* Vol 2, No 1
- Hilda, Afrilia and Indriya Indriya. 2020. 'Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2
- Ni'mawati, Fitri Handayani, and Aan Hasanah. 2020. "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi". *Jurnal Studi Islam*, 1

Referensi Skripsi

Desiyana Nurul Arifkha. ,2017. *“Kegiatan Keislaman di SMA Muhamadiyah 3 Surakarta dan Penhgaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”*. Surakarta:Universitas Muhamdiyah Surakarta

Diana Aprilia, Skripsi. 2017. *“Upaya Pembinaan karakter di Asrama MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”* . Surakarta: Universitas Muhamdiyah Surakarta.

Nasrudin. 2017. Skripsi: *“Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhamadiyah 1 Surakarta”* Surakarta:Universitas Muhamdiyah Surakarta

Referensi Website

Amongguru. 2021. *,<https://www.amongguru.com/evaluasi-keberhasilan-penerapan-pendidikan-karakter-di-sekolah>*.